

**OPTIMALISASI SOSIALISASI PENGETAHUAN PENYAKIT MENULAR
GUNA MENCEGAH PENYEBARAN PENYAKIT HEPATITIS
DALAM RANGKA MENINGKATKAN
DERAJAT KESEHATAN
PRAJURIT TNI AL**

Tri Wiyono, A.Md.¹, DR. Firdaus, S.Pd., M.Pd.², Imam Suharyanto.³

Strategi Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: ¹triwiyonoesti@gmail.com, ²firdaus@seskoal.ac.id, ³bobiker21@gmail.com

ABSTRAK

Minimnya pengetahuan prajurit TNI AL tentang penyakit menular terutama penyakit hepatitis, mengakibatkan penyebaran penyakit hepatitis semakin berkembang. Untuk meminimalkan agar prajurit TNI AL tidak terserang penyakit hepatitis diperlukan suatu pencegahan yang maksimal supaya dapat meningkatkan derajat kesehatan prajurit TNI AL. Rendahnya tingkat pengetahuan, perilaku yang kurang baik, lingkungan yang kurang bersih dan tingkat ekonomi yang kurang baik merupakan permasalahan yang mengakibatkan penyakit hepatitis masih tinggi. Untuk itu dalam mencegah penularan penyakit hepatitis diperlukan sosialisasi berupa penyuluhan kesehatan, pamlet dan pemeriksaan kesehatan tiap tahun (Urikes). Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas kesehatan TNI AL melalui Balai Pengobatan atau fasilitas kesehatan lain yang ada ditingkat Pangkalan Utama TNI AL atau Pangkalan TNI AL bekerjasama dengan Dinas kesehatan daerah untuk memberikan edukasi/penyuluhan, agar seluruh anggota memahami bahayanya penularan penyakit hepatitis. Kertas Karya Perorangan ini menggunakan metode edukasi, komunikasi dan kordinasi, melalui studi kepustakaan serta pengalaman penugasan penulis. Landasan yang digunakan adalah Undang-Undang RI No. 34 tahun 2004 tentang TNI, Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan, Pola Binpers TNI AL (PUM 1.02), Jukbinpers TNI AL (PUM – 1.02.004) dan Kajian teori, sehingga dapat merumuskan kondisi yang diharapkan, memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga mendapatkan peluang dan kendala sebagai bahan dalam proses pembahasan. Kemudian dirumuskan Kebijakan, Strategi serta upaya melalui metode regulasi, edukasi, koordinasi, kerjasama dan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan tentang penyakit menular untuk mencegah penyakit hepatitis agar derajat kesehatan prajurit TNI AL meningkat.

Kata Kunci : Pengetahuan Penyakit Menular, Penyebaran Penyakit Hepatitis, Derajat Kesehatan

ABSTRACT

The lack of knowledge of Navy soldiers about infectious diseases, especially hepatitis, resulted in the spread of hepatitis growing. To minimize the fact that Navy soldiers are not attacked by hepatitis, maximum prevention is needed in order to improve the health status of Navy soldiers. Low level of knowledge, poor behavior, unclean environment and poor economic level are problems that cause hepatitis is still high. For this reason, in preventing the transmission of hepatitis, socialization is needed in the form of health counseling, pamphlets and health checks every year (Urikes). Activities carried out by the Navy Health Office through the Medical Center or other health facilities at the level of the TNI AL Main Base or TNI AL Base in collaboration with the regional health office to provide education / counseling, so that all members understand the dangers of hepatitis transmission. This Individual Work Paper uses educational, communication and coordination methods, through literature study and author assignment experience. The foundation used is Law No. 34 of 2004 concerning the TNI, Law No. 36 of 2009 concerning Health, Pattern of Binpers of the Indonesian Navy (PUM 1.02), Jukbinpers of the Indonesian Navy (PUM - 1.02.004) and theoretical studies , so as to formulate the conditions that are expected byyou, Pay attention to the influencing factors so as to get opportunities and constraints as material in the discussion process. Then the policy, strategy and business through regulatory, educational, coordination, cooperation and socialization methods to provide knowledge about infectious diseases to prevent hepatitis so that the health status of Navy soldiers increases.

Keywords: knowledge of infectious diseases, spread of hepatitis, health degree

1. PENDAHULUAN

a. Umum

Kemampuan dalam mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai salah satu perwujudan untuk pencapaian kesejahteraan umum, diperlukan suatu pengetahuan tentang penyakit menular yang diaplikasikan dengan suatu penyuluhan-penyuluhan secara langsung dengan cara komunikasi, edukasi dan koordinasi dengan bagian terkait agar salah satu penyakit menular hepatitis dapat ditekan. Hal ini berlaku untuk masyarakat umum dan khususnya prajurit TNI AL. Pentingnya pengetahuan penyakit menular terutama pada penyakit hepatitis agar prajurit TNI AL bisa berperan serta dalam upaya peningkatan tingkat kesehatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan yang menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Pengalaman dilapangan bahwa banyak prajurit TNI AL yang masih minim dengan pengetahuan penyakit menular terutama penyakit hepatitis yang dikarenakan tidak adanya penyuluhan-penyuluhan secara langsung kepada seluruh prajurit TNI AL. Pamlet-pamlet yang ada yang hanya bersifat informasi satu arah terkadang membuat prajurit TNI AL masih belum paham bagaimana bahayanya penyebaran penyakit hepatitis dan bagaimana cara-cara untuk pencegahannya. Kita mengharapkan seluruh prajurit TNI AL bisa memahami pentingnya pengetahuan penyakit menular terutama penyakit hepatitis, yang mana penyakit ini mudah menular dan apabila penanganan yang kurang maksimal bisa menyebabkan

sirosis hati. Berdasarkan informasi yang kami dapat di rumah sakit rujukan TNI AL wilayah timur (RSPAL dr. Ramelan) didapatkan masih banyaknya anggota prajurit TNI AL yang terjangkit penyakit hepatitis. Dengan terselenggaranya penyuluhan-penyuluhan dengan cara edukatif secara interaktif komunikatif terhadap seluruh prajurit TNI AL, akan memperoleh hasil yang berdampak positif bagi prajurit dan orang sekitarnya. Hal ini juga berdampak pada perubahan-perubahan terhadap perilaku prajurit TNI AL untuk menjaga diri dan lingkungannya dari bahaya penyakit menular khususnya penyakit hepatitis.

Perilaku yang terjadi pada prajurit TNI AL pada gejala organisme dipengaruhi oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan ini merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia. Oleh karena itu perlu adanya suatu kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau masyarakat, yang dapat dilihat dari aspek pemeliharaan kesehatan (pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan setelah sembuh dari penyakit dan pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacat) dan peningkatan kesehatan (pencegahan penyakit/preventif dan peningkatan Kesehatan/promotif). Dengan kondisi saat ini dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan berupa perilaku Prajurit TNI AL yang kurang peduli terhadap diri sendiri tentang menjaga kebersihan dan kesehatannya,

tingkat pengetahuan penyakit menular yang kurang dipahami dan tempat tinggal yang kurang memenuhi syarat kesehatan, sehingga dapat tertular suatu penyakit menular terutama penyakit hepatitis. Pelaksanaan promosi kesehatan guna mencegah penyebaran penyakit hepatitis yang optimal dan lebih efektif adalah melalui penyuluhan-penyuluhan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan TNI AL yang berkolaborasi dengan dinas kesehatan pemerintah daerah pada saat jam komandan guna menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga atau mempertahankan kesehatan yang baik supaya bisa meningkatkan derajat kesehatan prajurit TNI AL, sehingga mampu mengemban tugas baik sebagai kekuatan pertahanan keamanan dan kekuatan sosial. Hal ini tertuang dalam Permenkes nomor 82 tahun 2014 tentang penanggulangan penyakit menular dan PerKasal nomor 12 tahun 2021 tentang uji dan pemeriksaan kesehatan melalui fasilitas kesehatan di lingkungan TNI AL yang didalamnya terdapat pemeriksaan laboratorium untuk bebas dari penyakit hepatitis.

b. Maksud dan Tujuan.

Maksud. Maksud penulisan dari Kertas Karya Perorangan ini adalah untuk memberikan pemecahan masalah bagaimana mensosialisasikan pengetahuan penyakit menular guna menekan penyebaran penyakit hepatitis dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan prajurit TNI AL sehingga mampu mengemban tugas dengan baik sebagai kekuatan pertahanan keamanan dan kekuatan sosial.

Tujuan. Tujuan dari penulisan kertas karya perorangan ini adalah sebagai sumbang saran dan bahan pemikian serta masukan kepada pemimpin TNI AL dalam mensosialisasikan pengetahuan penyakit menular guna mencegah penyebaran penyakit hepatitis dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan prajurit TNI AL sehingga prajurit TNI AL mengetahui dan mengerti serta meningkatkan gaya hidup sehat untuk mencegah penyakit hepatitis.

2. METODE PENELITIAN

a) UMUM

Landasan pemikiran yang digunakan dalam penulisan ini adalah undang-undang dan peraturan yang mendasari upaya dalam rangka mensosialisasikan pengetahuan penyakit menular guna menekan penyebaran penyakit hepatitis dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan prajurit TNI AL. Landasan pemikiran tersebut meliputi landasan yuridis yang berupa Undang-Undang Negara Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Kepala Staf TNI AL nomor 21 tahun 2021 tentang Uji dan Pemeriksaan kesehatan melalui fasilitas kesehatan di lingkungan TNI AL. Aturan-aturan tersebut dijadikan sebagai landasan didalam upaya pemecahan masalah disamping beberapa kajian teori yang dipakai sebagai acuan.

• Metode

Metode penulisan yang dipakai oleh penulis adalah edukasi, komunikasi, koordinasi dan sosialisasi yang menguraikan pencegahan penyakit hepatitis bagi prajurit TNI AL.

- **Pendekatan.**

Pendekatan yang digunakan adalah kepustakaan, pengumpulan data dan pengalaman.

- **Ruang Lingkup.** Dalam penulisan Kertas karya Perorangan ini penulis akan membahas tentang kesehatan personel TNI AL di lingkungan pendirat meliputi perumahan, asrama, lingkungan rumah sakit dan lain-lain.

b) Dasar Teori

a. Teori Epidemiologi Penyakit

Menular

Dalam epidemiologi ada tiga faktor yang dapat menerangkan penyebaran (distribusi) penyakit atau masalah kesehatan yaitu orang (person), tempat (place), dan waktu (time). Informasi ini dapat digunakan untuk menggambarkan adanya perbedaan keterpaparan dan kerentanan. Perbedaan ini bisa digunakan sebagai petunjuk tentang sumber, agen yang bertanggung jawab, transisi, dan penyebaran suatu penyakit.

1) **Faktor Orang (Person)**

Faktor orang atau person adalah karakteristik dari individu yang mempengaruhi keterpaparan atau kepekaan mereka terhadap penyakit. Orang yang karakteristiknya mudah terpapar atau peka terhadap penyakit akan mudah terkena sakit. Karakteristik orang bisa

berupa faktor genetik, umur, jenis kelamin, pekerjaan, kebiasaan dan status sosial ekonomi. Seorang individu yang mempunyai faktor genetik pembawa penyakit akan mudah terpapar faktor genetik tersebut dan peka untuk sakit. Perbedaan berdasarkan umur, terdapat kemungkinan dalam mendapat keterpaparan berdasarkan perjalanan hidup. Demikian pula dengan karakteristik lain yang akan membedakan dalam kemungkinan mendapat keterpaparan

2) **Faktor Tempat (Place)**

Faktor tempat berkaitan dengan karakteristik geografis. Informasi ini dapat batas alamiah seperti sungai, gunung, atau bisa dengan batas administrasi dan histori. Perbedaan distribusi menurut tempat ini memberikan petunjuk pola perbedaan penyakit yang dapat menjadi pegangan dalam mencari faktor-faktor lain yang belum diketahui.

3) **Faktor Waktu (Time)**

Waktu kejadian penyakit dapat dinyatakan dalam jam, hari, bulan atau tahun. Informasi ini bisa dijadikan pedoman tentang kejadian yang timbul dalam masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa teori tersebut maka dapat ditarik relevansi antara kesehatan dengan penulisan ini adalah kesehatan merupakan suatu kesejahteraan bagi seorang prajurit. Setiap prajurit harus menjaga dan memelihara kesehatannya agar dapat lebih produktif dalam pekerjaannya, sehingga setiap prajurit dapat bekerja optimal dan profesional dalam melaksanakan setiap kegiatan dan latihan. Dengan meningkatnya derajat

kesehatan prajurit TNI AL maka akan meningkat pula kualitas hidup prajurit TNI AL tersebut.

b. Teori Sosialisasi

Tokoh-tokoh seperti Kimbal Young, R.S. Lazarus, Havigurst, Naugarten, Thomas Ford Hoult serta George Herbert Mead seperti dirangkum Ahmadi (1991) mengemukakan pengertian sosialisasi mencakup :

1. Proses sosialisasi adalah proses belajar yaitu suatu proses akomodasi di mana individu menahan, mengubah impulsimpuls dalam dirinya lalu diikuti oleh upaya pewarisan cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya.
2. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, nilai-nilai dan tingkah laku dalam masyarakat di mana ia hidup.
3. Semua sikap dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan secara sistematis dalam pribadinya.

Proses sosialisasi pembelajaran tentang pengetahuan penyakit menular diharapkan seluruh prajurit TNI AL mampu merubah perilaku menuju hidup sehat yang lebih baik agar bisa meningkatkan derajat kesehatannya.

c. Teori Optimalisasi

Optimalisasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi,

pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

Menurut Winardi optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. Tujuan akhir dari semua keputusan seperti itu adalah meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan arah kebijakan yang telah ditentukan oleh Pimpinan TNI AL maka strategi yang dipakai adalah koordinasi yang tepat secara bersama-sama antara Kotama TNI AL, Diskes TNI AL dan Dinas Kesehatan Pemerintah Daerah agar pengetahuan tentang penyakit menular dapat tersosialisasi dengan baik sehingga pencegahan terhadap penyakit hepatitis dapat terwujud secara optimal.

Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

a. Tujuan

Dengan pengetahuan yang baik tentang penyakit menular terutama penyakit hepatitis bagi prajurit TNI AL maka akan terwujud pencegahan penyakit hepatitis secara maksimal sehingga tidak ada hambatan dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

b. Sasaran

1) Pendidikan prajurit TNI AL.

Memberikan pengetahuan tentang penyakit hepatitis dan vaksinasi kepada prajurit TNI AL agar terhindar dari penyakit hepatitis.

2) Perilaku prajurit TNI AL.

Mengubah gaya hidup sehat yang lebih maksimal.

c. Subjek dan Objek

• Subjek.

a) Diskes TNI AL.

Kepala Dinas Kesehatan TNI AL membuat perencanaan tentang penyuluhan pengetahuan penyakit menular dan pencegahan penyakit hepatitis bagi prajurit TNI AL yang dikoordinasikan dengan Markas Besar TNI AL.

b) Kotama TNI AL.

(1) Mengusulkan rencana sosialisasi pencegahan penyakit hepatitis kepada prajurit TNI AL di satuannya kepada Dinas Kesehatan TNI AL.

(2) Memberikan perintah kepada prajurit kesehatan di jajarannya agar memberikan penyuluhan pengetahuan penyakit menular tentang penyakit hepatitis dan arti hidup sehat.

c) Dinas Kesehatan Pemerintah Daerah.

Kepala Dinas Kesehatan Pemerintah Daerah mendukung pelaksanaan program kerja Dinas Kesehatan TNI AL berupa pelaksanaan penyuluhan pengetahuan penyakit hepatitis dan arti hidup sehat kepada prajurit TNI AL.

• Objek.

Pengetahuan penyakit menular terutama penyakit hepatitis terhadap seluruh prajurit TNI AL, dengan menerima, mengerti dan melaksanakan dari pada hasil edukasi penyakit hepatitis dari prajurit kesehatan TNI AL di Kotamanya masing-masing.

d. Metode

a) Edukasi

Melaksanakan pendidikan pengetahuan tentang penyakit hepatitis kepada prajurit TNI AL yang berorientasi pada pencegahannya.

b) Komunikasi

Komunikasi 2 (dua) arah akan terjamin pengetahuan dan pencegahan penyakit hepatitis akan maksimal, terutama antara prajurit kesehatan dengan prajurit TNI AL.

c) Koordinasi

Koordinasi yang baik antara Kotama TNI AL, Diskes TNI AL dan dinas kesehatan pemerintah daerah, maka sosialisasi pencegahan penyakit hepatitis bagi prajurit TNI AL akan terlaksana sesuai yang diharapkan.

d) Sosialisasi

Sosialisasi/penyuluhan kesehatan yang diadakan secara berkelanjutan akan memberikan dampak bagi prajurit TNI AL untuk mengerti tentang penularan penyakit menular terutama penyakit hepatitis, Sehingga bisa menekan penularan penyakit hepatitis.

4. KESIMPULAN

a. Perilaku Prajurit TNI AL

Bahwasannya perilaku prajurit TNI AL mampu untuk berperilaku hidup sehat untuk

dirinya sendiri, namun tidak melakukannya untuk menjaga dirinya sendiri untuk hidup sehat. Sehingga masih melakukan tindakan-tindakan yang merugikan kesehatannya sendiri dan mudah/rentan sekali untuk terkena penyakit menular terutama penyakit hepatitis. Kurang disiplinnya Prajurit TNI AL yang terkena penyakit hepatitis untuk kontrol ulang agar diketahui tingkat kesembuhannya sehingga menjadi lambat dalam menekan penyebaran penyakit hepatitis.

b. Tingkat Pengetahuan Prajurit TNI AL

Tingkat pengetahuan/pendidikan kesehatan yang kurang maksimal terutama pengetahuan penyakit menular yang salah satunya adalah penyakit hepatitis. Potensi ini sangat mempengaruhi bagaimana penyakit hepatitis mudah menular dari Prajurit yang terkena hepatitis untuk menularkan kepada orang lain dan bagaimana si penderita untuk tidak menularkan penyakitnya.

c. Lingkungan Tempat Tinggal Prajurit TNI AL

Prajurit TNI AL akan terkena penyakit menular terutama penyakit hepatitis dikarenakan lingkungan tempat tinggal yang kurang bersih atau pekerjaan prajurit TNI AL yang berbeda-beda terhadap keamanan diri dari tertularnya penyakit hepatitis, salah satu contoh adalah prajurit TNI AL yang bekerja dilingkungan fasilitas kesehatan yang mengabaikan *zero accident*.

A. Saran

1. Perlunya mengubah perilaku hidup prajurit TNI AL yang lebih baik, agar tercapai perilaku hidup sehat untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
2. Perlunya koordinasi yang baik dan berkesinambungan antara Kotama, Diskesal dan Dinas kesehatan pemerintah daerah untuk memberikan sosialisasi pengetahuan kesehatan kepada prajurit TNI AL tentang penyakit menular yang salah satunya penyakit hepatitis melalui forum 2 (dua) arah dengan melalui promosi kesehatan yaitu penyuluhan.
5. Perlunya memberikan pengertian-pengertian kepada prajurit TNI AL agar lingkungan tempat tinggal/bekerja harus terjaga kebersihannya dengan setiap saat dilakukan pengecekan oleh kepala bagian masing-masing.

6. REFERENSI

a. Buku dan Barang Cetak.

Boediwarsono, (1979), Beberapa *Segi Praktis Dalam Ilmu Penyakit Dalam*, C.V. Libra Jaya Press, Surabaya.

Henni Tri Hayati, (2020), Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang hepatitis Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, Karya Tulis Ilmiah, Program studi DIII Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Surakarta.

Irwan, (2017), *Epidemiologi Penyakit Menular*, Cv. Absolute Media, Yogyakarta

J.B. Suharjo B. Cahyono, (2010), Cegah Kanker Hati, Kanisius, Yogyakarta

Kementerian Kesehatan RI, (2014), Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian kesehatan Situasi dan Analisis Hepatitis, Kemenkes, Jakarta

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1994), Balai Pustaka, Jakarta.

Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut, (1988), Buku Petunjuk Pembinaan Kesehatan TNI AL (PUM-1.02.004), Mabesal, Jakarta.

Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut, (1987), Buku Petunjuk Pembinaan Personel TNI AL (PUM-1.02), Mabesal, Jakarta

Muktar A.F., (2009), Rahasia Hidup Sehat, PT. Buana Ilmu Populer, Jakarta.

Winardi, (1996) Pengantar Manajemen Penjualan, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.

Mas Roro Lilik Ekowati, (2005), Perencanaan, Sosialisasi dan Evaluasi Kebijakan atau Program, Pustaka Cakra, Surabaya.

Soekidjo Notoatmodjo, (2003), Ilmu Kesehatan Masyarakat, Rineka Cipta, Jakarta

Soekidjo Notoatmodjo, (2005), Promosi Masyarakat, Rineka Cipta, Jakarta

Soekidjo Notoatmodjo, (2007), Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta.

Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gita Media Press, Jakarta.

b. Peraturan perundang-undangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia, Fokus Media, Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Jakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular.

Peraturan KASAL nomor 12 tahun 2021 tentang Uji dan Pemeriksaan Kesehatan Melalui Fasilitas Kesehatan Di Lingkungan TNI Angkatan Laut.

c. Publikasi Elektronik

Environmental Sanitation's Journal, "Pengertian Dan Teori Sosialisasi" Blog Kesehatan Masyarakat, <https://environmentalsanitation.wordpress.com>, diakses pada tanggal 20 Juli 2023 pukul 20.30 WIB.

Model Sosialisasi Kebijakan George Edward III, <https://mulyono.staff.uns.ac.id>, diakses pada tanggal 27 Juli 2023 pukul 18.54 WIB.